

KETIKA EKONOMI BICARA: MENGURAI JEJAK FAKTOR MAKROEKONOMI PADA PERFORMA SAHAM PT GOTO DI PASAR MODAL INDONESIA

Syukriyyati Ulwiyya

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: ulwiyya@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i10.2024.3

Kata kunci

Faktor Makroekonomi
Performa Saham
Pasar Modal Indonesia

Keywords

Macroeconomics Factors
Stock Performances
Indonesian Capital Market

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap performa saham PT GoTo, salah satu perusahaan teknologi terkemuka di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data historis harga saham PT GoTo dan data makroekonomi, termasuk inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga, dan nilai tukar, selama periode 5 tahun terakhir. Metodologi yang digunakan mencakup analisis regresi untuk mengukur pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap performa saham, serta penggunaan standar deviasi untuk mengukur volatilitas saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor makroekonomi dan performa saham PT GoTo, di mana inflasi dan suku bunga memiliki dampak yang paling dominan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi, serta menambah literatur yang ada mengenai hubungan antara makroekonomi dan performa saham di pasar modal Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut mengenai dinamika pasar modal dan pengaruh faktor ekonomi terhadap nilai saham perusahaan teknologi di Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the impact of macroeconomic factors on the stock performance of PT GoTo, one of Indonesia's leading technology companies. Utilizing a quantitative approach, this research collects historical stock price data of PT GoTo and macroeconomic data, including inflation, Gross Domestic Product (GDP), interest rates, and exchange rates, over a period of 5 years. The methodology employed includes regression analysis to measure the influence of macroeconomic factors on stock performance, as well as the use of standard deviation to assess stock volatility. The analysis results indicate a significant relationship between macroeconomic factors and the stock performance of PT GoTo, with inflation and interest rates having the most dominant impact. These findings provide important insights for investors and stakeholders in making investment decisions, as well as contribute to the existing literature on the relationship between macroeconomics and stock performance in the Indonesian capital market. This research is expected to serve as a reference for further studies on the dynamics of the capital market and the influence of economic factors on the stock values of technology companies in Indonesia.

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai platform untuk menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang

memiliki surplus dana. Dalam konteks ini, PT GoTo sebagai salah satu perusahaan teknologi dan investasi terkemuka di Indonesia, memainkan peran strategis dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan investasi yang berkelanjutan. Perusahaan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor teknologi, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Dengan meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan teknologi, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi performa saham perusahaan seperti PT GoTo menjadi semakin relevan (Sukirno, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat, didorong oleh meningkatnya partisipasi investor domestik dan asing. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengakses modal yang diperlukan untuk ekspansi dan inovasi. PT GoTo, yang merupakan hasil penggabungan antara Gojek dan Tokopedia, telah menjadi salah satu pemain utama dalam ekosistem digital Indonesia. Dengan model bisnis yang beragam, mulai dari layanan transportasi hingga e-commerce, PT GoTo memiliki potensi untuk menarik perhatian investor yang mencari peluang di sektor teknologi yang berkembang pesat (Husnan, 2019).

Namun, performa saham PT GoTo tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor makroekonomi yang lebih luas. Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga, dan nilai tukar adalah beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan, pada gilirannya, nilai sahamnya. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen, yang berdampak negatif pada pendapatan perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan PDB yang positif biasanya mencerminkan kondisi ekonomi yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, sedangkan fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi perusahaan yang memiliki eksposur internasional (Mankiw, 2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua pertanyaan utama. Pertama, faktor makroekonomi apa saja yang mempengaruhi performa saham PT GoTo? Kedua, bagaimana hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai saham? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap performa saham PT GoTo dan memberikan wawasan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor makroekonomi, seperti inflasi, PDB, suku bunga, dan nilai tukar, terhadap performa saham PT GoTo. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dan membantu investor dalam memahami dinamika pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin ada dalam hubungan antara faktor-faktor makroekonomi dan performa saham, serta memberikan rekomendasi bagi investor untuk mengoptimalkan strategi investasi mereka.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pasar modal tidak beroperasi dalam kekosongan. Berbagai faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, dan perubahan dalam preferensi konsumen, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai sahamnya. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor makroekonomi yang relevan sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kondisi ekonomi dapat mempengaruhi performa saham PT GoTo.

Dalam kajian ini, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data historis harga saham PT GoTo dan data makroekonomi yang relevan. Teknik analisis regresi akan diterapkan untuk mengukur pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap performa saham, sementara penggunaan standar deviasi akan membantu dalam mengukur volatilitas saham. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara faktor-faktor makroekonomi dan performa saham PT GoTo.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas hasil analisis dan implikasi bagi investor. Diskusi mengenai hasil penelitian akan mencakup perbandingan dengan studi-studi sebelumnya yang relevan, serta identifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini

tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap performa saham PT GoTo, tetapi juga akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang pasar modal dan investasi.

Dalam kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika pasar modal Indonesia, khususnya dalam konteks perusahaan teknologi seperti PT GoTo. Dengan menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap performa saham, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap kinerja saham PT GoTo di indeks LQ45. Dengan demikian data yang akan digunakan adalah data historis harga saham Perusahaan Gojek Tokopedia Tbk, inflasi, suku bunga, serta nilai tukar Rupiah terhadap USD dalam periode waktu 5 tahun terakhir. Pengelolaan data dalam penelitian ini akan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menghitung tingkat volatilitas saham PT GoTo dengan menggunakan metrik standar deviasi harga saham.

Temuan dari analisis data ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola dan tren stabilitas saham PT GoTo, serta faktor-faktor kunci yang mempengaruhinya. Informasi ini akan sangat berguna bagi investor dalam menilai risiko dan peluang investasi di sektor teknologi. Selain itu, bagi pelaku industri dan otoritas terkait, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko dan pengembangan sektor teknologi yang lebih kuat.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}{n - 1}} \quad (1)$$

Di mana:

σ : Volatilitas (standard deviasi)

x_i : Nilai IHSG harian

μ : Rata-rata IHSG dalam periode tertentu

n : Jumlah data dalam periode tersebut

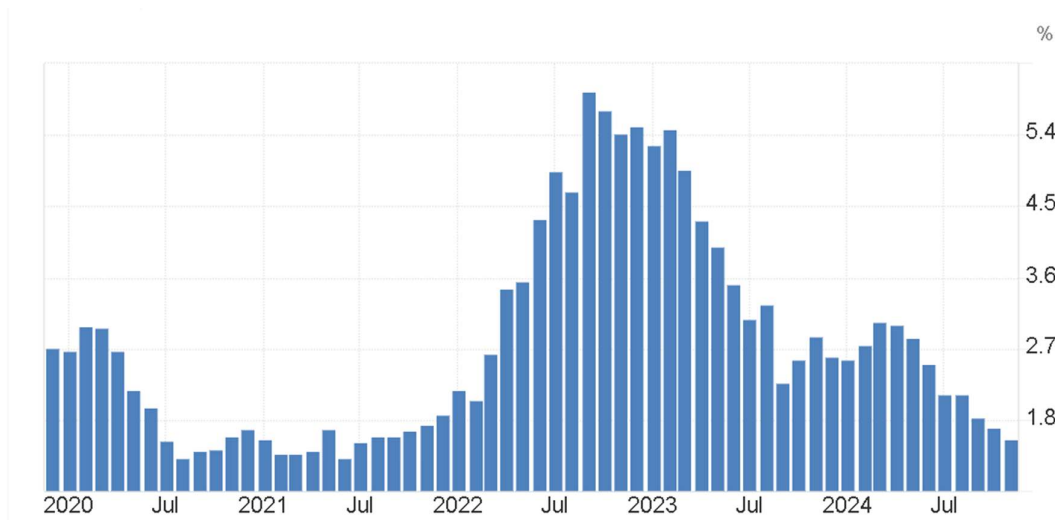
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan grafik standar deviasi dari beberapa saham PT GoTo yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Standar deviasi digunakan sebagai alat ukur volatilitas untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar dengan saham PT GoTo. Dengan membandingkan volatilitas saham ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat risiko relatif antar saham, sehingga membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, terutama di tengah dinamika pasar dan faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja sektor teknologi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pergerakan harga saham GoTo dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang signifikan dan konsisten. Pada tahun 2020, harga saham berada pada kisaran Rp350, mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan. Namun, pada tahun 2021, harga mulai menurun ke sekitar Rp300, kemungkinan akibat munculnya keraguan investor terhadap kinerja perusahaan atau tekanan dari faktor eksternal. Penurunan berlanjut dengan tajam pada tahun 2022, ketika harga saham turun ke level Rp200, menunjukkan tantangan besar seperti hasil kinerja yang tidak sesuai ekspektasi atau tekanan persaingan yang meningkat. Tren bearish ini terus berlangsung pada tahun 2023, dengan harga saham merosot hingga Rp100, mencerminkan sentimen negatif yang semakin kuat terhadap prospek perusahaan. Akhirnya, pada tahun 2024, harga saham mencapai titik terendah di sekitar Rp60, dengan stabilitas relatif tetapi tetap berada di level rendah. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti kinerja operasional yang kurang memuaskan, serta faktor eksternal seperti tekanan makroekonomi, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian regulasi. Tren ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi dan restrukturisasi untuk memulihkan kepercayaan investor dan membalikkan kondisi pasar.

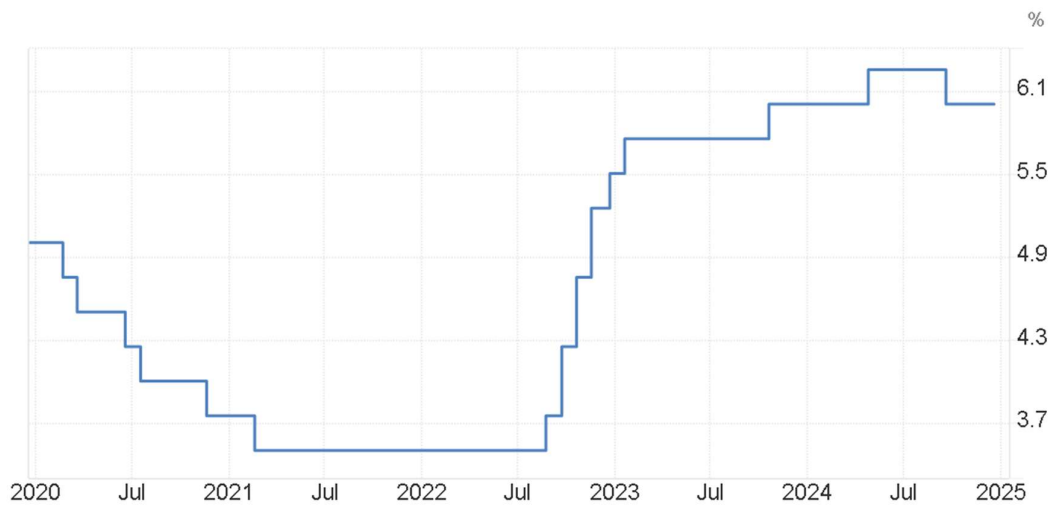


Gambar 1: Pergerakan harga saham GoTo
Sumber : Google Finance



Gambar 2. Perkembangan inflasi di Indonesia pada periode 2020 hingga 2024

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan inflasi di Indonesia pada periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 hingga awal 2021, inflasi berada pada tingkat menengah dan menunjukkan tren penurunan hingga mencapai salah satu titik terendah pada pertengahan 2021. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya permintaan domestik akibat dampak pandemi COVID-19, yang menekan harga barang dan jasa. Memasuki pertengahan 2021 hingga akhir 2022, inflasi mulai meningkat secara bertahap seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya aktivitas masyarakat. Puncak inflasi terjadi pada pertengahan tahun 2023, mencapai tingkat tertinggi sekitar 5,4%, yang diduga dipengaruhi oleh gangguan rantai pasok global, kenaikan harga energi, dan peningkatan permintaan pasca-pandemi. Namun, sejak akhir 2023 hingga 2024, inflasi menunjukkan tren penurunan yang konsisten hingga mendekati level 1,8%. Penurunan ini kemungkinan hasil dari kebijakan pengendalian inflasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia, stabilisasi harga pangan dan energi, serta perbaikan rantai pasok. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen, yang berdampak negatif pada pendapatan perusahaan. Dalam konteks PT GoTo, sebagai perusahaan teknologi yang bergantung pada konsumsi digital, peningkatan inflasi dapat mengakibatkan penurunan permintaan layanan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada nilai sahamnya. Interpretasi ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan investor.



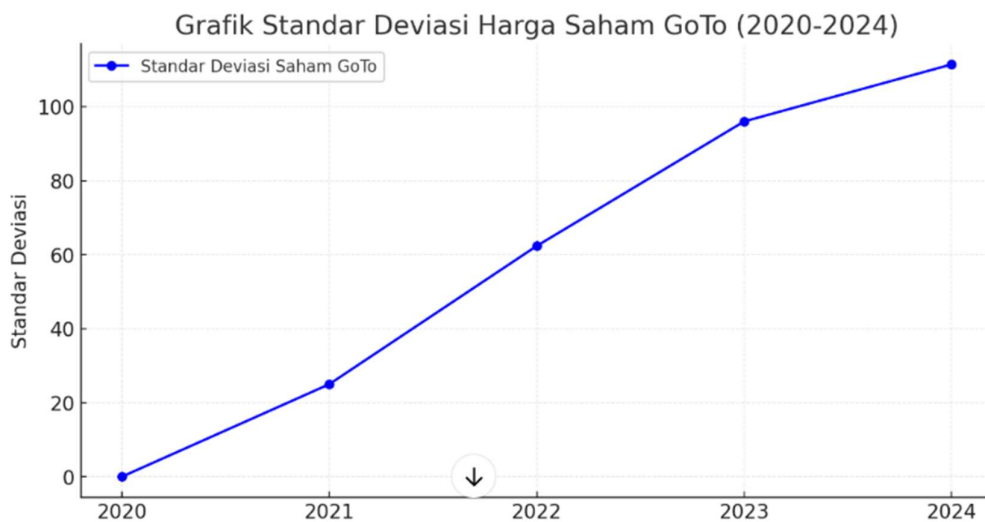
Gambar 3. Grafik suku bunga pada periode 2020-2024

Grafik suku bunga pada periode 2020-2024 menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada awal tahun 2020, suku bunga berada pada kisaran tinggi di atas 5%, namun secara bertahap mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah sekitar 3,5% pada tahun 2021. Tren ini mencerminkan kebijakan moneter yang akomodatif untuk mendukung perekonomian, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah periode stabil pada 2021 hingga awal 2022, suku bunga mulai meningkat secara bertahap sepanjang 2022 hingga 2024. Kenaikan ini menunjukkan pengetatan kebijakan moneter untuk merespons inflasi atau kondisi ekonomi lainnya, hingga mencapai puncak di sekitar 6,1% pada tahun 2024. Menjelang akhir periode, suku bunga sedikit menurun tetapi tetap berada di kisaran tinggi. Ketika suku bunga meningkat, terlihat adanya peningkatan volatilitas pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi di saham PT GoTo ketika suku bunga tinggi, karena biaya pinjaman yang lebih mahal dapat mengurangi investasi dan ekspansi perusahaan. Interpretasi ini menggarisbawahi pentingnya suku bunga sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, di mana fluktuasi suku bunga dapat menciptakan ketidakpastian di pasar.



Gambar 4. perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD)

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) pada periode 2020 hingga 2024. Pada awal tahun 2020, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi tajam, kemungkinan disebabkan oleh tekanan ekonomi global akibat pandemi COVID-19, yang meningkatkan permintaan terhadap mata uang safe haven seperti USD. Setelah mencapai titik terendah, Rupiah mulai menguat secara perlahan dan cenderung stabil sepanjang tahun 2021 dengan fluktuasi kecil. Memasuki tahun 2022, nilai tukar Rupiah kembali menunjukkan tren penurunan bertahap hingga tahun 2023, yang mencerminkan penguatan USD akibat kebijakan moneter ketat dari Federal Reserve. Pada pertengahan 2023, Rupiah sempat menunjukkan penguatan singkat, namun kembali melemah hingga akhir 2024. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan dinamika nilai tukar yang dipengaruhi oleh kondisi global, termasuk kebijakan moneter AS, serta faktor internal seperti kestabilan ekonomi domestik dan neraca perdagangan Indonesia. Ketidakstabilan nilai tukar dapat mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki eksposur internasional. Dalam hal ini, PT GoTo yang beroperasi di sektor teknologi harus mempertimbangkan dampak dari fluktuasi nilai tukar terhadap daya saingnya di pasar global. Interpretasi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola risiko nilai tukar dengan baik untuk menjaga stabilitas performa sahamnya.



Gambar 5. Grafik standar deviasi harga saham GoTo

Grafik standar deviasi harga saham GoTo dari tahun 2020 hingga 2024 menggambarkan perubahan volatilitas yang signifikan selama lima tahun terakhir. Pergerakan ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pasar dan respons investor terhadap perubahan dalam kinerja perusahaan serta faktor eksternal yang memengaruhi pasar saham secara keseluruhan. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa standar deviasi meningkat secara bertahap, dengan lonjakan yang lebih tajam pada periode 2022 hingga 2024. Peningkatan ini menandakan bahwa fluktuasi harga saham GoTo semakin besar, menunjukkan risiko yang lebih tinggi dan ketidakpastian yang meningkat di kalangan investor.

Pada awal periode (2020-2021), standar deviasi relatif rendah. Ini mencerminkan fluktuasi harga saham yang masih terkontrol. Pada tahap ini, harga saham GoTo diperdagangkan pada level tinggi, sekitar Rp350, dengan pergerakan harga yang relatif stabil. Stabilitas tersebut kemungkinan mencerminkan ekspektasi pasar yang positif terhadap perusahaan. Sentimen pasar mungkin didukung oleh optimisme terhadap pertumbuhan sektor teknologi dan prospek bisnis GoTo sebagai salah satu perusahaan teknologi terkemuka di Indonesia. Pada masa ini, volatilitas yang rendah menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan yang cukup terhadap prospek perusahaan, dengan ekspektasi yang seragam terhadap nilai sahamnya.

Namun, mulai tahun 2022, standar deviasi mulai meningkat tajam. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga saham yang signifikan dari Rp350 menjadi Rp200 dalam waktu singkat. Penurunan tajam ini mengindikasikan adanya perubahan sentimen pasar yang drastis. Investor mulai

merespons berbagai faktor yang dapat memengaruhi prospek perusahaan, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi ekspektasi kinerja, tekanan persaingan yang semakin besar, atau tantangan eksternal seperti ketidakpastian makroekonomi. Pada titik ini, standar deviasi yang meningkat menunjukkan bahwa harga saham GoTo menjadi semakin tidak stabil, dengan fluktuasi yang lebih besar dalam nilai pasar.

Lonjakan volatilitas ini berlanjut sepanjang tahun 2023 hingga 2024, ketika harga saham terus menurun ke level terendah, yaitu sekitar Rp60. Tingginya standar deviasi pada periode ini mencerminkan ketidakpastian yang sangat besar di kalangan investor. Penurunan harga saham yang signifikan ini menunjukkan bahwa sentimen pasar terhadap GoTo telah berubah secara drastis. Investor mungkin mulai meragukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar atau untuk bersaing secara efektif di tengah tantangan yang ada. Faktor eksternal, seperti kenaikan suku bunga yang terlihat pada grafik suku bunga untuk periode yang sama, juga kemungkinan berkontribusi pada tekanan terhadap perusahaan teknologi seperti GoTo. Kenaikan suku bunga cenderung mengurangi minat investor terhadap saham-saham teknologi karena peningkatan biaya modal dan penurunan valuasi.

Tingginya standar deviasi di akhir periode menunjukkan bahwa saham GoTo menjadi aset yang lebih berisiko untuk diinvestasikan. Volatilitas yang tinggi mencerminkan ketidakpastian pasar terhadap kinerja perusahaan di masa depan, serta respons investor yang lebih reaktif terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal. Risiko yang lebih tinggi ini juga dapat menjadi indikasi bahwa investor memiliki pandangan yang beragam tentang nilai saham GoTo, dengan beberapa yang masih optimis terhadap pemulihan di masa depan, sementara yang lain memilih untuk menjual saham karena kurangnya kepercayaan. Lonjakan volatilitas ini juga dapat mengindikasikan bahwa pasar sedang dalam fase redistribusi, di mana saham berpindah dari investor ritel ke investor institusional yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi.

Meskipun volatilitas yang tinggi sering dianggap sebagai risiko, kondisi ini juga menciptakan peluang. Bagi investor yang memiliki toleransi risiko yang lebih besar, pergerakan harga saham yang sangat fluktuatif dapat memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek. Jika harga saham dianggap undervalued atau undervaluasi oleh sebagian investor, maka lonjakan standar deviasi dapat menjadi peluang untuk membeli saham dengan potensi keuntungan jangka panjang. Namun, peluang ini hanya relevan jika perusahaan mampu menunjukkan langkah konkret untuk memperbaiki kinerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan memulihkan kepercayaan pasar.

Bagi GoTo, lonjakan volatilitas ini menjadi sinyal yang jelas untuk mengevaluasi strategi bisnisnya. Penurunan kepercayaan pasar menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan investor. Selain itu, perusahaan perlu fokus pada restrukturisasi operasional untuk meningkatkan profitabilitas dan menunjukkan kepada pasar bahwa mereka memiliki strategi jangka panjang yang solid. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif seperti sektor teknologi, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar sangat penting untuk mempertahankan posisi di pasar.

Faktor-faktor eksternal juga memiliki peran besar dalam menentukan volatilitas harga saham GoTo. Kenaikan suku bunga, misalnya, tidak hanya meningkatkan biaya modal bagi perusahaan tetapi juga mengurangi daya tarik saham teknologi di mata investor. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi, dan tekanan kompetitif dari pemain lain di pasar juga dapat memperburuk kondisi. Dalam konteks ini, GoTo perlu memperkuat daya saingnya melalui inovasi, diversifikasi produk, dan efisiensi biaya.

Secara keseluruhan, grafik standar deviasi harga saham GoTo dari tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan dinamika pasar yang kompleks. Periode awal yang stabil diikuti oleh lonjakan volatilitas yang mencerminkan pergeseran sentimen pasar terhadap perusahaan. Penurunan yang signifikan dalam harga saham, yang disertai dengan peningkatan risiko, menunjukkan bahwa GoTo menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kepercayaan pasar. Untuk mengatasi kondisi ini, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan memperkuat hubungan dengan investor. Sementara itu, bagi investor, grafik ini menyoroti pentingnya analisis risiko yang hati-hati dalam menghadapi aset dengan volatilitas tinggi. Jika

dikelola dengan baik, volatilitas ini dapat berubah menjadi peluang di masa depan, baik bagi perusahaan maupun bagi para pemegang sahamnya.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor-faktor makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, dengan performa saham PT GoTo di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi untuk menganalisis data historis harga saham serta data makroekonomi selama periode lima tahun. Hasil analisis mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki dampak yang paling dominan terhadap kinerja saham perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi, serta berkontribusi pada literatur yang ada mengenai hubungan antara makroekonomi dan performa saham di pasar modal Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut mengenai dinamika pasar modal dan pengaruh faktor ekonomi terhadap nilai saham perusahaan teknologi di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Husnan, S. (2019). *Dasar-dasar pasar modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Investing.com. (n.d.). *Historical data saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)*, dari <https://id.investing.com/equities/goto-gojek-tokopedia-pt-historical-data>
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of economics*. Boston: Cengage Learning.
- Sukirno, S. (2020). *Ekonomi makro: Teori dan kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trading Economics. (n.d.). *Indonesia inflation rate (CPI)*, dari <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/inflation-cpi>
- Trading Economics. (n.d.). *Indonesia interest rate*, dari <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/interest-rate>
- Trading Economics. (n.d.). *Indonesia currency exchange rate*, <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/currency>